

PERAN ORANG TUA MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI: LITERATURE REVIEW

Lilis Marlina

Universitas Negeri Padang

lilismerlina2@gmail.com

Astri Humaira

Universitas Negeri Padang

astrihumaira03@gmail.com

Summi Fitri Erlida

Universitas Negeri Padang

summifitri@gmail.com

Ardi

Universitas Negeri Padang

ardibio@fmipa.unp.ac.id

Abstract: *Children's character development starts from the family environment. The good and bad behavior of a person's character is determined by what he finds in his family environment, one of which is the important role that both parents have in shaping children's character. The research aims to see the influence of both parents on the formation of children's character. This research uses the literature review method, where relevant articles are analyzed. The search for data sources came from Google Scholar, namely. five national articles accredited by Sinta. The results of the literature review prove that both parents play an important role in shaping children's character.*

Translated with DeepL.com (free version).

Keywords: *role 1, parents 2, Child character 3.*

Abstrak: Perkembangan karakter anak dimulai dari lingkungan keluarga. Baik buruknya perilaku karakter seseorang ditentukan oleh apa yang ia temukan dalam lingkungan keluarganya, salah satunya adalah peran penting yang dimiliki kedua orang tua dalam membentuk karakter anak.. penelitian memiliki bertujuan untuk melihat pengaruh kedua orang tua terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur, dimana artikel-artikel yang relevan dianalisis. Pencarian sumber data berasal dari Google Scholar yaitu. lima artikel nasional yang terakreditasi Sinta. Hasil tinjauan pustaka membuktikan bahwa kedua orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak.

Kata kunci: Peran 1, Orang tua 2, Karakter Anak 3



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Dalam rumah tangga, ayah dan ibu adalah madrasah yang paling utama untuk anak serta lingkungan pertama yang berperan dalam pembentukan mental dan fisik bagi hidupnya. Keluarga dianggap sebagai lembaga awal yang sangat efektif dalam melaksanakan peran-peran bidang medis, kesejahteraan anak, dan pendidikan (Subianto, 2013). Dalam komunikasi di lingkungan rumah, seorang anak dapat mengembangkan pemahaman tentang dirinya, orang tua, dan bahkan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Ajaran yang telah di ajarkan oleh kedua orangtua menjadi landasan untuk perkembangan pendidikan selanjutnya dan juga menjadi tempat pembentukan karakter anak dalam tahap awal kehidupannya.

Dalam membentuk karakter seorang anak, kedua orangtua sangat dibutuhkan, dan pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga mempunyai arti penting yang strategis baik dalam pengembangan kecerdasan, akhlak, dan kepribadian anak, serta dalam mempersiapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pertama-tama, keberhasilan proses pendidikan anggota keluarga sangat bergantung pada hubungan keluarga yang harmonis. Hasil kajian Kementerian Pendidikan menunjukkan bahwa hanya sekitar seperempat hari seorang anak menghabiskan waktu di sekolah, selebihnya, mereka menghabiskan waktu di rumah.. Diukur dari waktu ke waktu, proporsi pengajaran terhadap hasil pendidikan siswa di sekolah hanya sekitar 30 persen (Agus, 2012).

Menurut Driyarkara (1980), ia menyatakan bahwa peran pendidik pertama seharusnya dijalankan oleh orangtua. Orangtua memiliki kewajiban dalam membentuk karakter anak-anak mereka sehingga dapat tumbuh menjadi individu dewasa yang utuh, seperti yang dijelaskan oleh Suparno (2021). Oleh sebab itu, kedua orangtua sangat memiliki peran yang sangat penting serta tidak dapat diabaikan.

Menurut laporan media, salah satu masalah yang sering muncul adalah perilaku yang tidak baik pada sejumlah anak, seperti terlibat dalam pergaulan bebas, merokok, terlibat dalam pertikaian atau tawuran, kecanduan gadget atau ponsel, dan kebiasaan bermain tanpa memperhatikan waktu. Semua hal ini diyakini memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku anak, seperti yang diungkapkan oleh Kusdi (2019). Saat ini, banyak orang tua mengeluhkan perilaku yang mencemaskan dari sebagian remaja, termasuk keterlibatan dalam pertikaian fisik, penggunaan narkoba dan hal negative Orang tua terlihat menghadapi kesulitan dalam mencari solusi untuk mengatasi krisis moral ini.

Ketika seorang anak mulai mengenal dunia di sekitarnya, berbagai aspek dari lingkungan seperti sekolah dan masyarakat mulai berpengaruh pada kehidupannya. Setiap lingkungan tersebut memiliki potensi untuk mengubah aktivitas anak dan membentuk karakter dengan beragam ciri khas. Pembentukan karakter yang kokoh tidak dapat dicapai dengan instan, akan tetapi memerlukan waktu yang Panjang dan usaha serta kesabaran dalam menanamkan nilai-nilai dari karakter ini.

Kedua orangtua harus selalu memperhatikan bagaimana perkembangan kognitif anaknya. Oleh sebab itu, orangtua tidak seharusnya mengabaikan anak. Jangan sampai anak berkembang tanpa bimbingan atau hanya mengandalkan peran guru di sekolah, seperti yang diungkapkan

Zakiah D. (2005). Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, tetapi juga harus menjadi bagian integral dari kehidupan keluarga di rumah, dimana kedua orang tua memberikan pendidikan dan nilai-nilai kepada anak.

Ibu merupakan orang yang memiliki jasa dalam keluarga dan juga madrasah pertama bagi anak-anaknya. Sejak dalam kandungan ibu sudah menjaga bahkan memberikan kasih sayang kepada anaknya dan setelah dewasa pun ibu mengajarkan banyak hal kepada anaknya. Begitu juga dengan ayah selain mencari nafkah juga memberikan kasih sayang kepada anaknya. Oleh sebab itu ayah dan ibu berperan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode literature review dengan tujuan mengidentifikasi berbagai referensi teori yang relevan. Instrumen penelitian ini mencakup penggunaan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan dilakukan melalui penelusuran artikel-artikel pada jurnal terakreditasi atau terindeks nasional, serta referensi dari buku dan situs web yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Artikel yang menjadi dasar dalam literature review berasal dari sumber-sumber yang terdapat dalam database Google Scholar. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari penelitian sebelumnya, yang kemudian dibaca, dipahami, dan dibandingkan dengan penelitian relevan lainnya untuk menyimpulkan. Referensi dalam penelitian ini terdiri dari lima artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Judul Artikel	Nama Penulis dan Tahun Terbit	Metode	Hasil Penelitian
1	Upaya orang tua dalam membentuk karakter anak Di dusun sumbersuko desa plososari kecamatan Grati kabupaten pasuruan	Ali Muhsin, 2017	observasi, wawancara dan dokumentasi.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua harus berupaya membentuk karakter moral anak-anak mereka sejak usia dini dengan mengajarkan mereka tentang agama, moral, nilai dan standar sosial Dimana mereka tinggal. Contoh strategi tersebut antara lain pembiasaan, penghargaan, hukuman, dan keteladanan

2	Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan Karakter anak usia sekolah dasar	Ni Kadek Santya Pratiwi, 2018	metode deskriptif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa keluarga seorang anak memainkan peran penting dalam pendidikannya.
3	Kerjasama guru dengan orang tua membentuk karakter Disiplin siswa kelas v sd negeri gembongan	Apriliana Krisnawanti, 2016	Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidik mengambil berbagai langkah untuk menumbuhkan kerja sama dengan orang tua, seperti mendirikan perkumpulan orang tua, merencanakan acara pendidikan karakter, melibatkan orang tua dalam proses perencanaan, mencapai kesepakatan tentang disiplin, membuat rencana untuk mengurangi dampak negatif penggunaan media terhadap anak-anak, membuat program khusus untuk orang tua meminta masukan dan rekomendasi, menggunakan fasilitas sekolah, mendirikan pusat dukungan keluarga, dan melakukan kunjungan ke rumah orang tua.

4	Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak	Jefrey Oxianus Sabarua, Imelia Mornene, 2020	Metode kualitatif deskriptif	Temuan penelitian menyatakan bahwa cara orang tua berkomunikasi serupa dengan cara anak berkomunikasi ketika berinteraksi di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pernyataan wali kelas mengenai pola komunikasi siswa dalam konteks lingkungan sekolah.
5	Peran orang tua terhadap pembentukan karakter Anak dalam menyikapi bullying	Samrotul Fikriyah, Annisa Mayasari, Ulfah, Opan Arifudin, 2022	Kuanlitatif deskriptif	Temuan penelitian ini menunjukkan peran penting orang tua dalam membentuk perkembangan moral anak-anak mereka.
6	Orang Tua, Anak dan Pola Asuh: Studi Kasus tentang Pola layanan dan Bimbingan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak	Reza Pahlevi, Prio Utomo, M. Rezza Septian, 2022	Studi kasus, metode ini digunakan untuk melihat terkait peranan orang tua dalam membentuk karakter anak	Terdapat empat temuan dalam penelitian ini. 1.Pertama, orang tua dapat mendidik anaknya melalui pola asuh demokratis yang membantu membentuk karakternya. 2.Kedua, orang tua hendaknya membangun rumah tangga dengan akhlak yang kuat guna membantu membentuk karakter anak. 3.Ketiga, orang tua mengajarkan karakter kepada anak mereka.

				4. Keempat, orangtua dapat menghadapi masalah karakter anak dengan menerapkan strategi berupa pengawasan, penerapan aturan, dan pemberian hukuman.
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil review artikel – artikel mulai dari membaca, menelaah, mencatat, menganalisis, dan mengolah data mengenai keikutsertaan kedua orangtua dalam menunjang karakter anak yang terdiri dari 5 artikel lalu dibandingkan dan direview.

Muhsin (2017) yang melakukan penelitian pada penelitian pertama mengatakan bahwa orangtua bekerja keras untuk menanamkan Pendidikan karakter dalam diri anak melalui pendidikan religious, menanamkan norma yang sesuai di lingkungan anak. Strategi yang digunakan antara lain keteladanan, pembiasaan, nasehat, penghargaan, dan hukuman. Beberapa kendala yang ditemui yaitu ketidakpedulian orang, serta lingkungan permainan dan teknologi yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi karakter anak.

Ada berbagai strategi yang bisa dilakukan orang tua untuk membentuk karakter anak. Misalnya keteladanan, orang tua sangat sering menggunakan cara ini. Orang tua dapat memberikan contoh bagi anaknya dalam membangun karakter yang baik. anak mudah bosan, sedangkan faktor eksternal yaitu interaksi sosial dan dampak teknologi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhsin (2017). Karakter seorang anak dapat terbentuk karena pengaruh lingkungan keluarga. Sekitar usia 18 tahun, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya sekitar 60-80% bersama keluarga. Hingga mencapai usia tersebut, kebutuhan anak akan kehadiran dan kehangatan orang tua dalam lingkungan keluarga masih sangat penting. Sejalan dengan hal tersebut, Krisnawati (2016) juga melakukan penelitian yang menyatakan bahwa orang tua dan guru memainkan peran penting dalam pembentukan karakter

anak.. Kemudian Samrotul dkk (2022) juga menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa orangtua memiliki dampak besar terhadap perkembangan karakter. Penelitian juga dilakukan oleh Sabarua dan Mornene (2020) dan mempunyai hasil penelitian yang sama dengan peneliti lainnya yaitu keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan karakter.

Dalam pembentukan karakter seorang anak hal yang paling penting adalah keteladanan, dimana orang tua dapat menjadi teladan bagi seorang anak, bagaimana orang tua itu bersikap, bertindak, bertutur dan sebagainya haruslah baik karena ini akan menjadi contoh bagi seorang anak dalam membentuk karakternya. Pembentukan karakter seorang anak tidak didapat secara instan, butuh waktu panjang agar kita dapat melihat karakter seorang anak.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Krisnawat (2016) menemukan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan kedisiplinan siswa adalah terbentuknya kerjasama antara orang tua dan guru, karena dengan adanya perkumpulan guru dan orang tua maka sekolah dapat rutin mengadakan pertemuan untuk membahas permasalahan pendidikan, dimana masih banyak kesalahan yang dilakukan orang tua. Tujuannya adalah untuk mendorong kelancaran arus pembelajaran di sekolah (Purwanto, 2004).

Ada faktor yang mendukung upaya tersebut dan ada pula faktor yang menghambat upaya tersebut. Salah satu faktor yang mendukung terwujudnya upaya tersebut adalah peran serta orangtua, yang dapat mengamati segala sesuatu yang dilakukan siswa, dan orangtua mempunyai perananan penting pembentukan karakter anak. seorang anak. Lalu ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, dimana setiap sekolah harus mempunyai daftar nilai yang nantinya orang tua akan mendapatkan rangkuman data kemajuan siswa. Rangkuman skor ini memungkinkan orang tua membuat strategi untuk meningkatkan keterampilan siswa yang mungkin tidak seoptimal yang diberitakan. Ini ada dalam ringkasan nilai. Masih terdapat orang tua yang apatis serta tidak mendukung upaya pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan anak melalui kerjasama tersebut. Mereka lebih mengutamakan pekerjaan dibandingkan perkembangan anak, serta pembelajaran dan karakter (Lickona, 2022).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Samrotul dkk (2022). Penelitian ini menjelaskan bahwa perundungan yang sering terjadi di lingkungan sekolah biasanya ditujukan kepada anak-anak yang lemah dan memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga membuat pelaku perundungan lebih leluasa dalam bertindak. Meningkatnya kasus perundungan tentunya dapat

menyadarkan orangtua untuk lebih perhatian kepada anak mereka, memberikan mereka keberanian dan kepercayaan diri yang kuat. Orang tua sangat perlu mengetahui lingkaran pergaulan anak, seperti dengan siapa anak berteman dan bagaimana lingkungan sosial anak, agar anak tidak menjadi korban bullying atau mungkin pelaku bullying. Tentu saja banyak kendala dalam pengembangan karakter anak, salah satunya adalah aktivitas orang tua yang sangat padat yang menyebabkan kedua orangtua tidak memiliki banyak waktu dalam berkomunikasi.

Orang tua memegang peranan paling penting dalam pendidikan anak, dan peranannya sangat besar dalam membentuk karakter anak. Anak-anak menggunakan orang tuanya sebagai panutan dan membimbing mereka dalam bertindak dan berperilaku. Orang tua dapat memberikan pemahaman pada anak bagaimana menyikapi bullying agar tidak takut, dan turut andil dalam memilih teman yang tepat, memberikan pemahaman pada anak agar berani menghadapi pelaku intimidasi. Yakinkan anak bahwa anak bisa bercerita dan berkomunikasi dengan orang tua, guru atau orang terpercaya tentang segala hal yang dialami anak.

Dalam penelitian selanjutnya, Pahlevi dkk. (2022), ada empat poin utama yang dapat diambil dari temuan tersebut. Pertama, Penelitian ini mengkaji model pengasuhan keluarga dalam pengasuhan anak, dimana model pengasuhan demokratis merupakan model yang paling banyak ditemui. Pola asuh demokratis mengutamakan kepentingan anak dan bersikap terbuka terhadap kemampuan anaknya. Mereka tidak mempunyai ekspektasi berlebihan dan anak diberikan kebebasan dalam menentukan pilihan dan berbuat sesuai keinginannya. Anak diberi kebebasan memilih dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Kedua, peran keluarga dalam menciptakan budaya berkarakter dijelaskan sebagai kemampuan orang tua memberikan contoh dan teladan yang positif bagi anak-anak mereka. Sikap anak diyakini mencerminkan atau meniru sikap orang tua, sehingga karakter anak dapat dipengaruhi oleh contoh yang mereka lihat dari kedua orang tua. Hubungan antara karakter anak dan lingkungannya diakui sebagai krusial, dengan pemahaman bahwa karakter positif anak dapat membawa dampak positif pada lingkungannya. Pembentukan karakter dianggap sebagai proses yang dilakukan melalui pembentukan keluarga yang memiliki karakter positif.

Poin ketiga kualitas karakter yang ditanamkan keluarga dalam pendidikan anak-anaknya menjadi fokus penelitian ini. Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya prinsip-prinsip

termasuk integritas, agama, demokrasi, kemampuan komunikasi, disiplin diri, ketekunan, keadilan, akuntabilitas, kerendahan hati, kemandirian, dan empati. Prinsip-prinsip tersebut diintegrasikan sebagai komponen terpenting dalam membantu anak mengembangkan karakter unggul dan dipandang sebagai komponen kunci dalam membentuk karakter anak.

Bagian keempat penelitian ini mengkaji tentang strategi yang digunakan keluarga dalam menghadapi permasalahan karakter anak. Penelitian menunjukkan bahwa strategi keluarga mencakup membantu, menegakkan hukuman, menetapkan aturan, dan memantau. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan sebagai upaya orang tua untuk mencegah terjadinya perilaku abnormal pada anak dan memastikan anak memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mengenai Tuhan, diri sendiri, tetangga, dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Karakter merupakan sikap atau cara berhubungan dengan orang lain. Seorang anak mendapat pendidikan karakter pertama kali dilingkungan keluarga terutama oleh orang tua. Berdasarkan hasil dari literature review beberapa artikel disimpulkan bahwa orangtua mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter anak khususnya sejak usia dini. Dirumah orangtua akan mendidik, mengarahkan dan menanamkan nilai kebaikan kepada anak seperti kejujuran, sopan santun, religius dan masih banyak yang lain lalu, nilai kebaikan inilah yang nantinya akan membentuk karakter baik pada seorang anak. Anak akan meniru dan mecontoh apa saja yang diajarkan kepadanya sejak usia dini. Selain mendidik, mengarahkan dan menanamkan nilai karakter orang tua juga membentuk karakter anak melalui pola asuh, kerjasama dengan guru, membuat rencana pendisiplinan dengan guru. Tidak hanya orang tua, disekolah pun guru memegang peranan penting dalam pembentukkan karakter anak.

DAFTAR RUJUKAN

Agus, W. (2012). Strategi Membangun Karakter Bangsa. Yogyakarta: pustaka pelajar.
Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1-16.

- Anwar, A. (2016). Kontribusi Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi Perspektif Modal Sosial di Kota Parepare). *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 57-65.
- Drikarya. (1980). *Driyarkara tentang pendidikan*. . yogyakarta: kanisius.
- Krisnawanti, A. (2016). Kerjasama guru dengan orang tua membentuk karakter disiplin siswa kelas V SD negeri gembongan. *Basic Education*, 1-737.
- KRISNAWANTI, A. (2016). Kerjasama guru dengan orang tua membentuk karakter disiplin siswa kelas V SD negeri gembongan. *Basic Education*, 1-737.
- Kusdi, S. (2019). Peranan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 100-111.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. jakarta: Bumi Aksara.
- Muhsin, A. (2017). Upaya orang tua dalam membentuk karakter anak di dusun Sumberuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 123-150.
- Pahlevi, R., utomo, P., & Septian, M. R. (2022). Orang Tua, Anak dan Pola Asuh: Studi Kasus tentang Pola layanan dan Bimbingan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 91-102.
- PRATIWI, N. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 83-90.
- Purwanto, M. N. (2004). *Ilmu Pendidikan teoritis & praktis*. bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 83-89.
- Samrotul , F., Annisa , M., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). “Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 17.
- Sani, R. A., & sari, Y. N. (2016). *Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. jakarta: Bumi Aksara.
- Santika, T. (2018). Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 77-85.
- Soeprianto, H., Sridana, N., & Wahidaturrahmi , W. (2018). Implementasi Penilaian Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 di SDK St Antonius Cakranegara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1.
- Subianto. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. . *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8.

-
- Suparno. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. . Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini., 862-872.
- Zakiah, D. (2005). Membina nilai - nilai moral di indonesia. jakarta: Bulan Bintang.
- Zubaedi, z., & Pria, U. (2021). Nilai Kerja dalam Pendekatan Tasawuf dan Pengaruhnya Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Masyarakat Modern. Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,, 99-112.